

BAB I

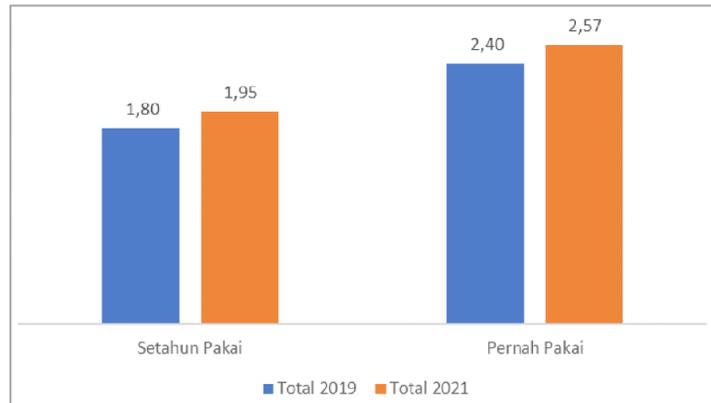
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

NAPZA adalah narkotika, psicotropika zat adiktif lainnya. Narkotika merupakan kumpulan zat atau senyawa yang dapat mempengaruhi kerja tubuh terutama otak (Irfani et al., 2021). Narkotika merupakan zat atau obat-obatan yang berasal dari tanaman ataupun bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang saat masuk ke tubuh akan mempengaruhi kerja otak, menurunkan kesadaran, menurunkan fungsi fisik dan psikis, menurunkan fungsi sosial menghilangkan rasa sakit, menimbulkan halusinasi serta dapat membuat adiksi atau ketergantungan (Gumiyarna et al., 2021).

Menurut Eleanora (2022) penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan zat ataupun senyawa yang bukan untuk keperluan medis, tidak melalui resep dari dokter maupun petunjuk pemakaian, dimana jika digunakan dapat menimbulkan efek samping pada kesehatan dan menghambat aktivitas baik di rumah, sekolah, tempat kerja maupun lingkungan sosial. Berbagai masalah akan muncul dari penyalahgunaan narkotika, antara lain mulai dari permasalahan yang tampak pada fisik, psikis maupun sosial seseorang (Adam, 2012).

Narkotika menjadi masalah besar yang hingga sampai saat ini masih dihadapi dan diperangi keberadaannya. Berdasarkan data *World Drug Report* UNODC pada tahun 2018 tercatat sekitar 275 juta orang di dunia yang berusia 15-64 tahun mempunyai riwayat mengonsumsi narkotika. Melalui survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) didapatkan hasil yaitu prevalensi pengguna narkotika di Indonesia pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019 meningkat hingga sebanyak 3,66 juta jiwa.



Gambar 1. 1 Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2019 dan 2021 (%)

Sumber: Hasil Olah Data Survei Prevalensi Penyalahguna Narkotika di Indonesia Tahun 2021

Penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang selalu meningkat (Gambar 1.1). Selama tahun 2019-2021, peningkatan sebesar 0,15% terjadi dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021 dalam prevalensi penyalahgunaan setahun pakai. Adapun peningkatan ini mencapai 243.458 jiwa hingga berjumlah sebesar 3.662.646 jiwa selama setahun terakhir, dilihat dari jumlah penduduk berusia 16-64 tahun.

Sementara itu, peningkatan prevalensi sebesar 0,17% dari 2,4% tahun 2019 menjadi 2,57% terjadi pada penyalahguna narkotika oleh individu yang pernah pakai di Indonesia. Jika dilihat dari nilai absolutnya, diperkirakan hingga 4.827.616 jiwa penduduk usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba pada tahun 2021. Adapun peningkatan ini lebih banyak 292.872 jiwa dibandingkan tahun 2019. Kenaikan angka prevalensi tersebut juga mencerminkan jumlah pemakai narkotika yang terus bertambah dalam kurun dua tahun karena terjadinya peningkatan peredaran narkotika di masyarakat (Puslitdatin BNN, 2022).

Kepala BNN Provinsi Jambi menyampaikan bahwa Provinsi Jambi menempati posisi ke 26 se-Indonesia dalam tingkat penyalahgunaan narkotika pada tahun 2022. Ini merupakan penurunan yang pesat, karena pada tahun 2019 Provinsi Jambi menempati posisi ke 4 dalam penyalahgunaan narkotika se-Indonesia. Namun

bukan berarti posisi ini membuat Provinsi Jambi bebas dari narkoba, dikarenakan pada tahun 2021 sebanyak 33,137 kg sabu, 119,361 kg ganja, 1.030 batang tanaman ganja hingga 1.837 butir ekstasi berhasil diringkus oleh Ditresnarkoba Polda Jambi dan jajaran. Salah satu penyebab rentannya narkoba masuk ke Provinsi Jambi karena terdapatnya pelabuhan dan bandara udara. Hal ini membuktikan bahwa sampai saat ini narkoba masih harus diwaspadai dan diperangi keberadaannya.

Pemerintah telah membentuk badan khusus untuk pemberantasan narkoba bernama Badan Narkotika Nasional (BNN) yang diatur dalam UU No. 35 Tahun 2009 dalam menangani kasus narkoba (Hariyanto, 2018). Salah satu tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional adalah memberikan layanan rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. Rehabilitasi dilakukan dengan cara melaksanakan pembinaan yang memiliki tujuan untuk membantu penyalahguna dapat melepaskan diri dari jeratan narkoba, melatih kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki agar mampu mengalihkan diri dari NAPZA dan program berupa pengisian waktu luang yang akan memberikan positif bagi diri (Subantara et al., 2020).

Permasalahan narkoba tidak bisa ditangani dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi penyalahguna agar dapat berhenti menggunakan narkoba (Aeni & Irfan, 2021). Penghentian penggunaan dan pemulihan ketergantungan narkoba merupakan proses yang rumit serta membutuhkan waktu yang panjang, sehingga tidak jarang dalam perjalanan penyalahguna dalam perjalanan pemulihannya dapat terjadi *relapse* atau kekambuhan (Rohman et al., 2022).

Proses terbentuknya *relapse* berhubungan dengan motivasi penyalahguna narkoba dalam dua cara, yaitu motivasi untuk melaksanakan perubahan perilaku ke arah positif dan motivasi untuk keluar dari perilaku bermasalah yang digambarkan dengan keinginan dan usaha individu untuk mengubah perilaku adiktifnya (Syuhada, 2015). Maka dari itu kebijakan Badan Narkotika Nasional dalam penanganan masalah ini dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan rehabilitasi secara lebih

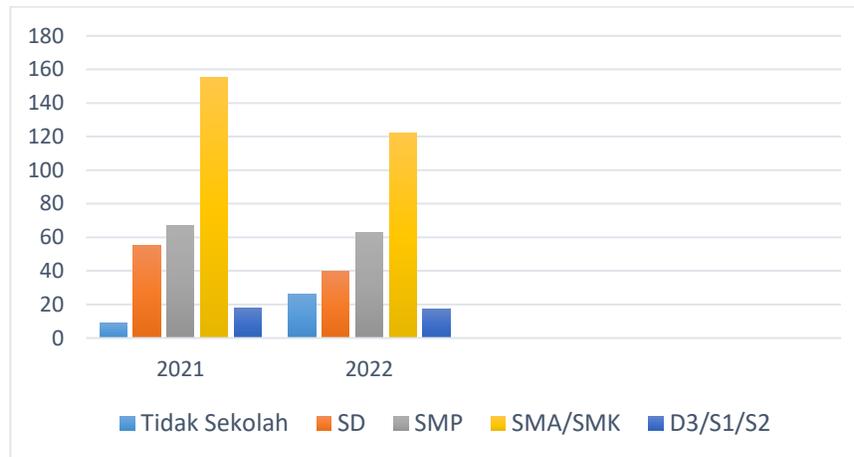
komprehensif mulai dari rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial, dan layanan pasca rehabilitasi (Raharni et al., 2020).

Penentuan program rehabilitasi yang akan diberikan kepada penyalahguna narkotika diawali dengan proses skrining yang dimulai dengan mengidentifikasi perilaku pada penyalahguna narkotika dengan wawancara, observasi, laporan diri dan uji sampel serta menggunakan instrumen yang telah tervalidasi (Gumiyarna et al., 2021). Salah satu alat ukur yang digunakan oleh Badan Narkotika Nasional di seluruh Indonesia maupun lembaga pelaksana rehabilitasi lainnya adalah *University of Rhode Island Change Assessment Scale (URICA)*.

URICA digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tahapan perubahan klien dalam melaksanakan perawatan atau rehabilitasi, serta juga dapat digunakan untuk rencana tindak lanjut (Gumiyarna et al., 2021). Instrumen URICA merupakan *tools* yang penting dalam program rehabilitasi karena digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan dan motivasi para penyalahguna narkotika (Wulandari & Mahadini, 2021). Namun faktanya, saat dilapangan sering kali ditemui masalah dalam pengisian URICA oleh klien yang sedang menjalani program rehabilitasi.

Melalui wawancara bersama psikolog klinis yang ada di BNN Provinsi Jambi pada 7 November 2022, di dapatkan kendala saat pengisian URICA yaitu klien yang kesulitan memahami aitem-aitem yang ada pada instrumen URICA. Tingkat pendidikan klien yang rendah serta efek samping dari penyalahgunaan narkoba pada kognitif klien juga mendukung kesulitan klien saat mengisi.

“...terjemahan bahasa indonesia-nya itu sulit dimengerti oleh klien-klien. Terutama klien-klien yang hanya lulus SD bahkan tidak sekolah sama sekali. Bahkan terkadang klien-klien yang lulusan SMA-pun masih cukup kesulitan gitu untuk memahami aitem-peraitem.. apalagi mereka ini adalah pecandu ya yang mungkin kemudian ada ketergangguan dalam kognitifnya akibat efek samping dari penggunaan narkoba gitu...”(Psikolog L, 7 November 2022).



Gambar 1. 2 Tingkat Pendidikan Klien Klinik Pratama BNN Provinsi Jambi

Sumber: Rekapitulasi Layanan Penerimaan Wajib Lapori di BNN Provinsi Jambi Tahun 2022

Gambar rekapitulasi layanan penerimaan wajib lapori klien Klinik Pratama BNN Provinsi Jambi di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari klien terdiri dari tidak bersekolah, hanya sampai tingkat SD, SMA/SMK, dan hanya sedikit tingkat pendidikan klien yang lulus D3/S1/S2. Hasil penelitian oleh Rizky (2011) menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan fungsi kognitif seseorang. Penyalahgunaan narkoba juga memberikan dampak pada kognitif penyalahguna karena secara langsung narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya menyerang sistem saraf pusat (Aini & Puspitasari, 2021)

Melalui wawancara bersama psikolog klinis yang ada di BNN Provinsi Jambi pada 7 November 2022, kesulitan klien saat pengisian instrumen URICA ditandai dengan klien yang terus-menerus bertanya mengenai maksud dari aitem-aitem yang ada pada instrumen URICA.

“...untuk memahami dalam pengisian URICA itu mereka cenderung sulit.. hampir 90% klien itu pemahamannya pasti sulit. Hal ini ditandai dengan mereka yang terus-terusan bertanya.. ini maksudnya apa terus kita harus menjelaskan secara konkritnya lagi ini maksud dari aitem ini tu apa sebenarnya gitu” (Psikolog L, 7 November 2022).

Periantalo (2015) mengemukakan bahwa suatu alat ukur digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan dalam *setting* serta aturan-aturan

yang sudah ditentukan dengan hasil yang diperoleh sesuai dengan sifat-sifat atau keadaan dari individu bersangkutan. Dengan kata lain, alat tes berfungsi membantu untuk mengungkapkan keadaan subjek pada saat tertentu. Sehingga aitem atau soal harus menggunakan bahasa yang baik, kalimat singkat, dan jelas sehingga mudah dipahami (Putri et al., 2022)

Melalui konseling bersama klien rehabilitasi yang ada di BNN Provinsi Jambi pada 10 November 2022, klien diminta untuk mengisi URICA. Pada saat sudah selesai mengisi, klien mengatakan bahwa hampir semua aitem-aitem yang ada pada URICA membingungkan atau sulit dipahami.

“...hampir semua kalimat membingungkan. Banyak kata-kata atau kalimat-kalimat yang gimana si.. kayak sulit dipahami makanya saya jadi ngulang-ngulang terus bacanya. Saya pikir apa saya nya yang susah nangkapnya...” (Klien R, 11 November 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami tentang kesiapan klien atau sudah ditahap mana seorang pengguna narkoba memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan narkoba dan menjalani program rehabilitasi dengan mengadaptasi instrumen URICA. Peneliti diminta langsung oleh pihak BNN Provinsi Jambi untuk menyusun kembali aitem-aitem URICA agar lebih dimengerti oleh klien, sehingga prosedur yang dapat dilakukan adalah mengadaptasi tes URICA.

Meskipun sebelumnya URICA telah diadaptasi di Indonesia pada tahun 2013, belum ada publikasi ilmiah yang menjelaskan proses adaptasi URICA yang telah dilakukan. Selain itu di lapangan masih ditemui kendala mengenai URICA dimana klien kesulitan untuk memahami aitem-aitem yang ada pada alat tes tersebut. Adaptasi alat ukur diartikan sebagai proses mengadaptasi dari satu lingkungan bahasa dan budaya tertentu ke lingkungan bahasa dan budaya lainnya (Azwar, 2022). Dapat dikatakan bahwa adaptasi alat ukur merupakan aktivitas untuk menyesuaikan suatu alat tes dari suatu budaya satu ke budaya lain, dalam hal ini termasuk bahasa.

Peneliti menggunakan pedoman *International Test Commission* (ITC) (2016) dalam proses adaptasi yang akan dilakukan. Berbeda dengan pedoman lainnya, ITC lebih menekankan pentingnya *judgemental review* dan kumpulan bukti empiris dalam prosesnya untuk memastikan proses penelitian dan properti psikometri valid dan teruji. Dalam proses adaptasi ITC terbagi tahapannya menjadi 6 bagian dengan pedoman yang dilakukan peneliti, yaitu pra-kondisi, pengembangan tes, konfirmasi, administrasi, *scoring* dan interpretasi, serta dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti akan melakukan adaptasi alat ukur *University of Rhode Island Change Assessment* (URICA) dengan menggunakan pedoman ITC (2016) dalam Bahasa Indonesia, sehingga dapat dilakukannya pengukuran properti psikometri pada instrumen URICA yang telah melalui adaptasi alat ukur untuk pemakaian di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dan telah dijabarkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil properti psikometri dari instrumen *University of Rhode Island Change Assessment* (URICA) yang telah diadaptasi kembali dengan responden pengguna narkoba yang menjadi klien rehabilitasi di BNN Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengadaptasi instrumen *University of Rhode Island Change Assessment* (URICA) menggunakan prosedur adaptasi *International Test Commission* (ITC) (2016) yang kemudian akan diukur properti psikometri untuk melihat validitas, reliabilitas, dan daya beda sehingga di

dapatkan hasil yang sesuai dengan prosedur dan dapat digunakan untuk mengukur kesiapan atau tahapan perubahan pengguna narkoba di lembaga rehabilitasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengadaptasi instrumen *University of Rhode Island Change Assessment* (URICA) menggunakan prosedur *International Test Commission* (ITC).
2. Untuk melakukan tahapan perkembangan instrumen *University of Rhode Island Change Assessment* (URICA) berkaitan dengan proses penerjemahan meliputi *forward-backward translation*, *synthesis translation* hingga *expert review*.
3. Untuk melakukan uji coba lapangan secara luas dengan responden representatif yang berada di lembaga-lembaga rehabilitasi yaitu BNN Provinsi Jambi, Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi, Yayasan Sahabat Jambi, RSJD Provinsi Jambi dan Lapas Narkotika Muara Sabak.
4. Untuk mendapatkan hasil dari tahapan konfirmasi yakni mengukur properti psikometri seperti validitas, reliabilitas, dan daya beda dari instrumen *University of Rhode Island Change Assessment* (URICA) yang telah diadaptasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur mengenai adaptasi alat ukur. Disamping itu, dapat menambah informasi dan bermanfaat dalam pengembangan wawasan di bidang psikologi dan alat ukur khususnya berkaitan dengan rehabilitasi rawat jalan dan motivasi atau kesiapan klien penyalahguna narkoba untuk berubah. Sehingga dapat menjadi bahan literatur yang relevan untuk penelitian dimasa mendatang

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Lembaga Rehabilitasi

Bagi seluruh lembaga rehabilitasi baik milik pemerintah maupun swasta diharapkan alat ukur yang telah diadaptasi dapat digunakan sebagai *tools* yang memudahkan konselor saat memberikan URICA pada penyalahguna narkotika, baik yang sedang menjalani rehabilitasi rawat jalan, rehabilitasi rawat inap maupun klien yang menjalani program pasca-rehabilitasi. Selain itu alat ukur URICA diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan program tambahan mengacu pada hasil dan interpretasi dari pengisian serta evaluasi dalam efektivitas dari program rehabilitasi yang telah diberikan pada penyalahguna narkotika.

1.4.2.2 Bagi Responden Penelitian

Bagi penyalahguna narkotika sebagai responden penelitian, diharapkan alat ukur yang telah diadaptasi dapat menjadi gambaran tahapan perubahan yang telah dilakukan kaitannya dengan penyalahgunaan narkotika. Hasil dari alat ukur yang telah diisi dapat menjadi acuan program apa yang akan diberikan kedepannya serta gambaran motivasi dalam berubah dan menjalani program sehingga rehabilitasi menjadi efektif untuk penyalahguna narkotika.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam kepada peneliti mengenai teknik dan langkah-langkah dalam melakukan adaptasi alat ukur serta menambah wawasan peneliti ranah psikologi klinis yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika, proses rehabilitasi rawat jalan bagi penyalahguna narkotika, motivasi atau kesiapan berubah pada penyalahguna narkotika,

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan prosedur adaptasi alat ukur maupun pengukuran tahapan perubahan penyalahguna narkotika yang sedang menjalani program rehabilitasi di lembaga dan instansi rehabilitasi terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan adaptasi alat ukur *University of Rhode Island Change Assessment (URICA)* yang digunakan untuk mengukur motivasi atau kesiapan klien dalam perubahannya yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika. Variabel dalam penelitian ini ialah *stage of change* atau tahapan perubahan. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan properti psikometri dari instrumen alat ukur yang sudah diadaptasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari instansi terkait serta data primer melalui wawancara, penyebaran *form* maupun penyebaran instrumen yang telah diadaptasi.

Adaptasi dilakukan menggunakan pedoman adaptasi alat ukur *International Test Commission (ITC)*. Responden dalam penelitian ini adalah penyalahguna narkotika yang sedang menjalankan rehabilitasi di BNN Provinsi Jambi dan penyalahguna narkotika di instansi-instansi yang bekerja sama dengan BNN Provinsi Jambi yaitu Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi, Yayasan Sahabat Jambi, RSJD Provinsi Jambi dan Lapas Narkotika Muara Sabak dengan total responden sebanyak 104 orang. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2023 dimulai dengan melaksanakan rangkaian prosedur adaptasi yang dilakukan dari pengkondisian hingga menghasilkan aitem-aitem yang telah diadaptasi.

1.6 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, akan tetapi untuk tetap menjaga orisinalitas penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil dan Kesimpulan
1	Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen <i>University Of Rhode Island Change Assessment Scale</i> pada Orang Dengan Penyalahgunaan Zat Di Unit Terapi dan Rehabilitasi LIDO, Badan Narkotika Nasional (Tesis yang tidak dipublikasi)	Amrita Devi (2013)	Kuantitatif Deskriptif <i>Cross-sectional.</i>	Hasil penelitian menunjukkan validitas URICA sebesar 0.882 dengan Cronbach alpha sebesar 0.753-0.806 dan reliabilitas test-retest 0.935-1. Instrumen URICA versi Bahasa Indonesia yang diuji dalam penelitian ini sah dan handal untuk menilai kesiapan dan motivasi orang dengan penyalahgunaan zat berpartisipasi dalam program terapi dan rehabilitasi.
2	<i>Stage of Change in Self-Management of Chronic Diseases: Psychometric Properties of the Chinese Version of the University of Rhode Island Change Assessment (C-URICA) Scale.</i>	Sam C. C. Chan, Chetwyn C.H. Chan and Andrew M. H. Siu, Peter K. K. Poon (2007)	Kuantitatif Deskriptif	Hasil yang diperoleh dari analisis item menunjukkan bahwa C-URICA mempertahankan sebagian besar sifat psikometri dari versi aslinya. Indeks diskriminatif item, konsistensi internal subskala, dan reliabilitas test-retest ditemukan berkisar dari sedang sampai baik. Konsistensi internal dari subskala dan reliabilitas test-retest terungkap dalam studi ini (0,65-0,73), lebih rendah daripada yang dilaporkan dalam studi lain dari URICA.
3	<i>Stages of Change In Anxiety: Psychometric Properties of The University of Rhode Island Change Assessment (URICA) Scale</i>	David J.A. Dozois, Henny A. Westra, Kerry A. Collins, Tak S Fung, Jennifer K.F. Garry (2004)	Kuantitatif Deskriptif <i>Cross-sectional.</i>	Reliabilitas total antara setiap item dan subskalanya diperiksa untuk menilai homogenitas skala. hasilnya mengungkapkan gambaran campuran dari kualitas psikometri URICA dan subskalanya untuk kecemasan, dengan reliabilitas yang baik, validitas konvergen dan divergen sedang, validitas faktorial buruk hingga sedang, dan validitas prediktif sedang dalam kaitannya dengan pengobatan.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil dan Kesimpulan
4	<i>Measuring Motivation to Change: An Examination of The University of Rhode Island Change Assessment Questionnaire (URICA) In An Adolescent Sample.</i>	Greenstein, D. K., Franklin, M. E., & McGuffin, P. (1999)	Kuantitatif Deskriptif	Koefisien alfa untuk masing-masing dari 4 skala URICA (Prakontemplasi, Kontemplasi, Tindakan, dan Pemeliharaan) mengungkapkan bahwa setiap skala memiliki konsistensi internal yang memadai. Hasil menunjukkan bahwa URICA dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi penyelidikan empiris tentang motivasi untuk berubah pada remaja.
5	<i>Reliability and Confirmatory Factor Analysis of the Arabic Version of the University of Rhode Island Change Assessment (URICA)</i>	Mohamed S. Khalil (2011)	Kuantitatif Deskriptif	<i>Confirmatory Factor Analysis</i> mengungkapkan kecocokan yang memadai hingga masuk akal dengan subskala yang dimaksud dan mereplikasi model empat faktor dari karya asli. URICA versi bahasa Arab telah menunjukkan <i>property psychometric</i> yang baik, didukung dari validitas dan reliabilitas keempat faktor skala.
6	<i>Adaptação Brasileira Da University Of Rhode Island Change Assessment (URICA) Para Usuários De Substâncias Ilícitas</i>	Karen Priscila Del Rio Szupszynski & Margareth da Silva Oliveira (2008)	Kuantitatif Deskriptif	Analisis statistik telah membuktikan konsistensi internal yang baik dari skala 24 item (=0,657). Dari analisis statistik dibangun skor T, melalui URICA Versi Brasil untuk obat-obatan terlarang, menyajikan hasil psikometrik yang baik, dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur motivasi perubahan dari perilaku yang bermasalah.
7	<i>Stages Of Change In Obesity And Weight Management: Factorial Structure Of The Italian Version Of The University Of Rhode Island Change Assessment Scale</i>	Giada Pietrabissa, Angela Sorgente, Alessandro Rossi, Susan Simpson, Giuseppe Riva, Gian Mauro Manzoni, James O. Prochaska, Janice M. Prochaska, Roberto Cattivelli & Gianluca Castelnuovo (2017)	Kuantitatif Deskriptif	URICA versi Italia yang digunakan untuk mengelola berat badan berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Italia, dan analisis faktorial mengonfirmasi solusi empat faktor dari versi ukuran yang diterima secara umum. Sehingga alat ukur ini tepat untuk kesiapan motivasi yang digunakan di antara pasien Italia yang kelebihan berat badan dan obesitas. Oleh karena itu, penggunaannya direkomendasikan untuk tujuan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil dan Kesimpulan
8	<i>Factor Structure of the Chinese Version of the University of Rhode Island Change Assessment in Taiwanese Adolescents Who Abuse MDMA or Methamphetamine</i>	Cheng-Fang Yen, Ya-Shune Huang, Yu-Ping Chang & Chung-Ping Cheng (2010)	Kuantitatif	klinis dan penelitian. Analisis CFA menunjukkan bahwa struktur tiga faktor (pra-kontemplasi, kontemplasi + aksi, pemeliharaan) memiliki kesesuaian yang lebih baik daripada struktur empat faktor (pra-kontemplasi, kontemplasi, aksi, pemeliharaan). Hasil menunjukkan bahwa URICA mungkin memiliki struktur faktor yang berbeda bila digunakan pada populasi yang berbeda dari populasi dewasa dengan peminum alkohol.

Pada dasarnya penelitian mengenai adaptasi alat ukur *University of Rhode Island Change Assessment Scale (URICA)* bukanlah yang pertama kali dilakukan, namun telah ada beberapa penelitian mengenai adaptasi URICA yang diadaptasi dalam bahasa Spanyol, China, Arab, Indonesia, Italia, China dsb. Instrumen URICA digunakan untuk mengukur tahapan perubahan dari individu yang sedang menjalani psikoterapi, sehingga instrumen ini dapat digunakan dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan. Melalui Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa URICA diadaptasi dengan tujuan yang beragam, seperti untuk mengukur tahapan perubahan dalam penanganan penyakit kronis, tahapan perubahan yang berfokus pada kelompok usia remaja, mengelola obesitas dan berat badan, hingga dalam penggunaan obat-obatan terlarang.

Meskipun sebelumnya instrumen URICA telah diadaptasi dalam versi Bahasa Indonesia pada tahun 2013 yang digunakan untuk mengukur tahapan perubahan penyalahguna yang sedang menjalani rehabilitasi, terdapat masalah dilapangan tepatnya di BNN Provinsi Jambi, dimana item-item dari URICA yang telah di adaptasi tersebut sulit dimengerti oleh klien rehabilitasi. Apalagi jika mempertimbangkan latar pendidikan yang berbeda serta dampak penggunaan narkotika pada kognitif dari penyalahguna narkotika itu sendiri. Sehingga beberapa

penelitian sebelumnya dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, namun untuk tetap menjaga keaslian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan dengan penelitian adaptasi URICA sebelumnya adalah terkait dengan jenis penelitian, metode penelitian dan metode analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada prosedur yang peneliti gunakan yaitu *International Test Commission* (ITC), dimana dalam prosesnya melibatkan ahli bahasa, *expert review* hingga validator dengan latar belakang yang relevan dengan penelitian ini, tempat dan waktu penelitian serta responden penelitian yang merupakan penyalahguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi. Adapun responden yang dilibatkan tidak hanya berfokus pada satu tempat penelitian, melainkan beberapa lembaga rehabilitasi di Jambi yaitu BNN Provinsi Jambi, Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi, Yayasan Sahabat Jambi, RSJD Provinsi Jambi dan Lapas Narkoba Muara Sabak.